



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA DASAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS III B SDN 64/1
MUARA BULIAN.**

Muhammmad Sofwan
muhammad.sofwan@unja.ac.id
Universitas Jambi

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 3B SDN 64/I Muara Bulian dan wawancara terhadap guru yang mengampu kelas tersebut, peneliti memperoleh data dari 24 siswa yang ada di dalam kelas hanya 3 orang yang berani untuk bertanya setelah diberikan kesempatan untuk menanya. Bahwa kualitas siswa dalam bertanya dasar masih kurang optimal, terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan dan tanpa ada respon untuk bertanya. Tujuan Penelitian ini ialah mengetahui sejauh mana keefektifitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan bertanya dasar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai keefektifitasan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan bertanya dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan bertanya dasar. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak sedikit peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku, melamun, menelungkupkan kepala di atas meja, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dari hasil yang telah yang siswa amati masih sangat minim. Hal ini disebabkan antara lain : (1) Dalam penyampaian materi pelajaran masih berjalan satu arah, guru menjadi pusat kegiatan (*teacher center learning*) dan metode yang digunakan didominasi dengan konvensional. (2) kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta siswa cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya kemauan siswa untuk bertanya. (3) Kurang kemandirian siswa dalam pembelajaran, hal ini bisa dilihat apabila ada jam kosong siswa belum bisa memanfaatkannya dengan baik.

Kata kunci : *Bertanya Dasar, Model Discovery Learning*



PENDAHULUAN

Masalah pendidikan menjadi perhatian yang cukup serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Akhir-akhir ini sering terdengar kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan oleh masyarakat yang ditujukan oleh lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun melalui media. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, sehingga perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Di dalam dunia pendidikan mengenal istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (bab 1 pasal 1 UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukanlah semata-mata usaha peserta didik itu sendiri, melainkan guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk itu. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Siswa sekolah dasar kelas rendah pada dasarnya sudah harus memiliki kemampuan untuk bertanya tingkat dasar yang sudah mumpuni, baik itu hanya dengan bertanya diselang pembelajaran sedang berlangsung, seperti dengan bertanya sebuah masalah yang kurang ia pahami melalui bahasa sederhana siswa kelas rendah. dengan memperhatikan penjelasan guru yang sedang menerangkan pelajaran di kelas dipastikan siswa akan bisa mengeluarkan pendapatnya atau bahkan pertanyaan-

pertanyaan yang mereka belum mengerti. Peserta didik kelas 3 yang umurnya berkisar 6-12 tahun sudah merangkak pola pikirnya ke pemikiran semi konkret dan intelegensi mereka sudah berkembang, perkembangan kognitif yang baik siswa telah dapat mengajukan beberapa pertanyaan di dalam proses pembelajaran, yang pertanyaannya masih dalam konteks bertanya dasar. Akan tetapi hal ini perlu bimbingan dari guru kelas yang berperan aktif untuk merangsang peserta didik mengeluarkan kemampuan bertanya dasar. Dilihat dari segi konseptual pembelajaran, seluruh mata pelajaran mampu membuat anak untuk bertanya, tidak ada batasan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya untuk bertanya dan guru pun tidak diperkenankan membatasi anak dalam mengeluarkan kemampuan untuk bertanya.

Model pembelajaran merupakan unsur penting keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga merupakan hal yang sangat penting bagi para guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang berbagai macam model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang telah diprogram melalui media media peraga dalam membantu untuk memvisualisasikan pesan yang terkandung didalamnya untuk mencapai tujuan belajar sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran model dalam pembelajaran memiliki nilai yang sangat penting. Apabila model pembelajaran yang di pakai sesuai dengan jenis dari peserta didik, maka pembelajaran yang di berikan akan terserap secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 3B SDN 64/I Muara Bulian dan wawancara terhadap guru yang mengampu kelas tersebut, peneliti memperoleh data dari 24 siswa yang ada di dalam kelas hanya 3 orang yang berani untuk bertanya setelah diberikan kesempatan untuk menanya. Bahwa kualitas siswa dalam bertanya dasar masih kurang optimal, terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan dan tanpa ada respon untuk bertanya. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran



antara lain yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak sedikit peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku, melamun, menelungkupkan kepala di atas meja, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dari hasil yang telah yang siswa amati masih sangat minim. Hal ini disebabkan antara lain : (1) Dalam penyampaian materi pelajaran masih berjalan satu arah, guru menjadi pusat kegiatan (*teacher center learning*) dan metode yang digunakan didominasi dengan konvensional. (2) kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta siswa cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya kemauan siswa untuk bertanya. (3) Kurang kemandirian siswa dalam pembelajaran, hal ini bisa dilihat apabila ada jam kosong siswa belum bisa memanfaatkannya dengan baik.

Permasalahan ini mengacu kepada kemampuan siswa untuk bertanya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk merubah model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru pengampu di kelas 3B SDN 64/1 Muara Bulian, dengan maksud agar terjadinya peningkatan yang signifikan di dalam kemampuan bertanya dasar siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa bertanya. Karena model ini memiliki kelebihan sebagai berikut : (1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*) (2) Dapat meningkatkan motivasi

(3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa (4) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (5) Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat

(6) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks. (7) Melatih siswa belajar mandiri. Dari point di

atas memiliki pengertian yang sangat luas mengenai tindakan yang saya ambil untuk mengatasi permasalahan kemampuan bertanya dasar, pada point ke-3, pada kata keaktifan saya batasi pengertian keaktifan tersebut dalam hal kemampuan siswa dalam mengaktifkan dirinya dalam proses di dalam kelas untuk bertanya, dan karena itulah alasan saya memilih tindakan tersebut untuk meningkatkan kemampuan bertanya dasar, karena pada hakikatnya model ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri sebuah masalah dan memecahkan masalah dan pasti mereka butuh bertanya dalam mencari masalah dan memecahkan masalah yang sedang mereka selesaikan dalam pembelajaran. Maka, dalam proposal ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dasar Siswa dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III B SDN 64/1 Muara Bulian*".

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III B SDN 64/1 Muara bulian. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu sebanyak 24 orang yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Adapun peneliti mengadakan penelitian dengan subjek siswa kelas III B ini dikarenakan siswa kelas memiliki banyak permasalahan yang sebagian besar siswanya kurang memiliki minat dalam bertanya dan mengikuti pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Maka dari itu, peneliti berpikir bagaimana cara membuat siswa akan terlatih untuk bertanya dalam kelas. Objek pada penelitian adalah variabel pada penggunaan Model *Discovery Learning* yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada tingkat kemampuan bertanya dasar yang rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/1 Muara Bulian pada semester genap dari bulan Januari sampai Februari 2015. Alasan Memilih SDN 64/1 Muara Bulian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang di rekomendasikan oleh ketua prodi pgsd dan peneliti sedang menjalankan mata kuliah PPL di sekolah tersebut. Penelitian ini akan



menyesuaikan jam aktif proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:17). Tetapi tidak menutup kemungkinan pada saat penelitian nanti peneliti sendiri yang akan melakukan tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Ada 4 tahap proses penelitian tindakan kelas. Menurut Wardhani dkk (2007:2.3) :

- a. Merencanakan
- b. Melakukan tindakan
- c. Mengamati
- d. Melakukan refleksi

Dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, yang dimana daur siklus akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah mampu menguasai kemampuan bertanya dasar serta siswa telah terbiasa dengan model *Discovery Learning* dan data yang dihasilkan dari kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan kemampuan bertanya dasar. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan wali kelas III B Ibu Mursida, A.Ma.Pd. Penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

1.Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi kemampuan bertanya dasar siswa, yang kemudian akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi.

2.Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran aktif kelas III B SDN 64/1

Muara Bulian.

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada tiap siklus yaitu :

- 1) Pendahuluan
Guru menyampaikan presentase kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi siswa sebelum masuk ke dalam materi.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Siswa belajar dalam kelompok
 - b) Guru memberi penguatan dari hasil diskusi kelompok
 - c) Siswa mengerjakan kuis secara individu
 - d) Peningkatan nilai
 - e) Pemberian reward verbal kepada kelompok
- 3) Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mencapai keberhasilan pada kriteria tertentu.

3.Observasi

Menurut Arikunto (2013:156) “observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”. Teknik pengumpulan data pada observasi kemampuan bertanya dasar siswa difokuskan pada pengamatan dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. dan pengamatan yang belum terdapat pada pedoman obserasi dituliskan pada lembar catatan lapangan.

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian kemampuan bertanya dasar siswa meliputi beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut :

1. Ketepatan Pertanyaan
2. Singkat
3. Kejelasan pertanyaan
4. Relevan
5. Keberanian bertanya
6. Kualitas pertanyaan

Setelah ditentukan aspek penilaian, peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang memuat 6 kriteria kemampuan bertanya dasar. Lembar



observasi ini memiliki tingkatan penilaian di setiap aspeknya mulai dari 1 sampai dengan 4.

4. Lembar Observasi terlampir

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Bahan dalam membuat refleksi ini diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. dari hasil lembar observasi yang sudah di dapat dari kegiatan 1, bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Langkah-langkah selanjutnya akan dilakukan berbeda dengan tindakan sebelumnya dengan cara mengembangkan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), akan tetapi yang paling dikenal dan biasa adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, yang disajikan dalam bagan berikut ini Bagan 2 . model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknis analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi. Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kemampuan bertanya dasar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. menghitung jumlah kriteria ketuntasan per-individu

1) Memberikan skor pada masing-masing aspek

2) Menjumlahkan skor dari skor masing-masing aspek

3) Menghitung persentase dengan rumus. Penilaian dilakukan dengan mengkonfirmasi skala penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

2. menghitung jumlah kriteria ketuntasan kelas

Setelah ditemukan jumlah skor perindividu dan kemudian dikonversikan kedalam rata-rata kelas, maka Peningkatan Kemampuan Bertanya Dasar dapat dipantau dengan pasti dan jelas,

3.6 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian yang sedang berlangsung, maka peneliti membuat kriteria-kriteria keberhasilan dalam bentuk presentase keberhasilan. Adapun rincian keberhasilan penelitian adalah : Adanya peningkatan Kemampuan Bertanya Dasar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas III B SDN 64/ I Muara Bulian, dengan ketentuan, siswa sudah memiliki peningkatan kemampuan bertanya dasar yang kriteria ketuntasan setiap individu ialah pada skala angka 75 dengan point tertinggi 100, Jika jumlah skor individu dibagi jumlah siswa dan hasilnya di atas 75 maka kriteria ketuntasan kelas dinyatakan lulus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan bertanya dasar siswa berjalan dengan baik dengan perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. pada siklus pertama siswa langsung diberikan atau diberikan cara belajar dengan model *Discovery Learning* yaitu dengan siswa yang mencari permasalahan sendiri mengenai pelajaran pada saat



penelitian. pemberian treatment ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan cara belajar yang peneliti inginkan.

Langkah-langkah yang dilakukan di model ini ialah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data sampai ditarik kesimpulan pembelajaran. Disini pada siklus pertama memakai materi IPA sebagai mata pelajaran penelitian, dengan materi energi. Didalam pembelajaran yang bersifat penemuan, pada siklus satu siswa bekerja dengan secara individu dan apabila ada permasalahan-permasalahan yang siswa temukan guru siap untuk menjawab dan menolong. Pada siklus ke-2 dan ke-3 menggunakan teknik berkelompok pada proses pembelajara, tindakan ini merupakan rancangan pada kerangka berpikir yang telah tertuang di proposal penelitian. Seringnya disuguhkan murid dalam memecahkan masalah sendiri mampu menumbuhkan kemampuan bertanya dasar siswa di dalam kelas. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah lingkungan sekolah siswa sendiri, karena lebih mudah dalam menjangkau dan lebih efisien, dan sangat berhubungan dengan materi pembelajaran dan juga menggunakan media konkret yaitu kelengkapan dalam membuat kincir angin dan globe sebagai pengantar pembelajaran. Pembiasaan siswa dalam membuat produk pembelajaran tidak semata-mata mengarah pada pembelajaran berbasis produk, tetapi dengan desain tersendiri hal ini dapat dirubah menjadi model pembelajaran penemuan.

Pada siklus kedua langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus satu tetapi teknik pembelajarannya yang berbeda yaitu dengan berkelompok, dan dengan perbedaan pada materi pembelajaran yaitu IPS. Namun pada tindakan pertama masih menggunakan sekolah sebagai media pembelajaran, karena masih cocok dengan materi pembelajarannya yaitu "jual beli". Alasan masih menggunakan media lingkungan sekolah adalah tindak lanjut dari siklus satu yang keberhasilan pembelajarannya didominasi di luar ruangan kelas. Lain dengan materi "sejarah uang"

yang hanya menggunakan media konkret dalam pembelajaran.

Pada siklus ke-3 masih menggunakan teknik berkelompok dalam penyampaian materi ajar, dengan materi Kenampakan permukaan bumi, media pembelajaran yaitu globe yang telah disediakan sekolah. Antusias peserta didik sangat baik karena baru pertama kalinya melihat globe secara konkret.

1.Peningkatan Kemampuan Bertanya Dasar siswa setelah menggunakan Model

Discovery Learning.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui peningkatan kemampuan bertanya dasar siswa, adapun hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1.1.Peningkatan Kemampuan Bertanya Dasar Siswa

Kemampuan bertanya dasar siswa meningkat setelah menerapkan model *Discovery Learning* hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya yang didasari pada indikator pengamatan kejelasan pertanyaan, ketepatan pertanyaan, singkat, relevan, keberanian bertanya dan kualitas pertanyaan.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bertanya dasar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap pertemuan di setiap siklus , yang pada siklus 1 pertemuan pertama rata-rata kelas hanya 46% meningkat di pertemuan kedua menjadi 51% dan dilanjutkan di siklus kedua dengan hasil pertemuan pertama 78% dan pertemuan kedua 78%, pada pemantapan di siklus ke-3 juga mengalami peningkatan persentase keberhasilan kelas yaitu 86% dan 85%. Dengan adanya peningkatan pada persentase kemampuan bertanya dasar siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan 75% sehingga proses peningkatan kemampuan bertanya dasar siswa menggunakan model *Discovery Learning* langsung dinyatakan tuntas.

1.2Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran



Aktifitas guru yang dinilai dari penelitian ini adalah bagaimana cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*, dari hasil analisis bahwa perbaikan di setiap siklus membuat aktifitas guru di setiap siklus mengalami peningkatan juga.

1.3 Aktifitas siswa dalam Pembelajaran

Aktifitas siswa dalam pembelajaran diamati dan dinilai adalah bagaimana siswa aktif dalam bertanya di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data bahwa kemampuan bertanya dasar siswa dengan memperhatikan kriteria ketuntasan kelas mencapai 86 %, maka peneliti mengkategorikan tingkat kemampu

lugas. Guru hendaknya mengajar dengan santai dan tidak terlalu tegang pada saat mengajar, dan usahakan menggunakan reward verbal yang mendukung siswa dalam berproses di kelas. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* bisa digunakan diseluruh mata pelajaran. Bagi siswa diharapkan agar memiliki tingkat kemampuan bertanya yang lebih tinggi dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Bagi sekolah hendaknya dengan hasil penelitian ini dapat menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran agar kemampuan bertanya dasar siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas, yaitu menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan bertanya dasar siswa di kelas III B SDN.64/I Muara Bulian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Setelah penerapan model *Discovery Learning* pada siklus dengan menggunakan mata pelajaran IPA belum sepenuhnya siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan skor 75. Pada perbaikan di siklus ke-2 model *Discovery Learning* berjalan dengan efektif. Dengan data bahwa ketuntasan kelas mencapai angka 78%. Terdapat peningkatan di setiap pertemuan siklus 1, 2 dan 3 dengan jenjang, 46, 51, 78 dan 78. 86 dan 85. Terbukti terdapat peningkatan yang baik setelah diterapkan model *Discovery Learning* di siklus ke-2 dengan mencapai kategori “baik” dengan kriteria keberhasilan kelas 75. Maka tindakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan bertanya dasar siswa.

Berdasarkan hasil Penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan media yang paling dekat dengan siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan dengan lebih



DAFTAR PUSTAKA

- Madjid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Igak, W. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Leni Puspita .2012. *Meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran ipa melalui metode kooperatif tipe berkirim salam dan soal siswa kelas V SDN 47/1 Rantau Kapas Mudo*. Skripsi S1 Unja Pgsd, Jambi.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar. Salah satu unsur pelaksanaan strategi belajar mengajar: teknik penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarna. (2005). *Pengajaran mikro*. Yogyakarta : tiara wacana.
- Syah. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Press Group